

Metode Drill dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman

Reski Sri Wulandari¹, Syarifah Fatimah Al Ilmul^{2*}
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: syarifah.fathimah@unm.ac.id

Abstract. The purpose of this study was to determine the increase in German vocabulary mastery of class XI students at SMA Negeri 14 Gowa through the application of the Drill method. This type of research is classroom action research which consists of two cycles with each cycle consisting of two meetings. The subject of this study was class XI Mipa 3 SMA Negeri 14 Gowa. There are two types of this research, namely qualitative data and quantitative data. Qualitative data were obtained from teacher and student observation data, while quantitative data were obtained from students' German vocabulary tests. The results of students' German vocabulary tests in cycle I obtained an average of 69.5 and experienced an increase in cycle II with an average value of 84.7. The results of this test show that the application of the Drill method can increase the German vocabulary of class XI students of SMA Negeri 14 Gowa.

Keyword: Implementation, Vocabulary, Drill Method

PHONOLOGIE
Journal of Language
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dalam kehidupan sehari-hari untuk bersosialisasi manusia membutuhkan sebuah alat untuk saling memahami satu sama lain atau berkomunikasi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Adapun cara manusia untuk saling berkomunikasi dengan baik adalah menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh lawan bicara.

Bahasa adalah alat yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, baik itu bahasa tulis maupun lisan. Oleh karena itu, bahasa sangat penting untuk dipelajari. Pada era modern sekarang ini manusia dituntut untuk tidak hanya menguasai satu bahasa saja tetapi juga harus menguasai beberapa bahasa asing. Seiring berkembangnya bahasa asing maka di Indonesia diajarkan beberapa bahasa Asing salah satunya yaitu bahasa Jerman.

Tujuan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Jerman sesuai dengan tingkatannya dan dapat mengenal kebudayaan bangsa tersebut.

Mengingat pentingnya bahasa asing seperti bahasa Jerman. Pada tahun 2008 ditegaskan kembali bahwa Depdiknas mulai menerapkan bahasa Asing seperti bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Prancis, bahasa Arab dan bahasa Jerman pada dunia pendidikan sebagai mata pelajaran wajib dan peminatan (ekstrakurikuler) pada Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) namun ada beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadikan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran wajib atau mata pelajaran peminatan (ekstrakurikuler) di sekolah.

Pembelajaran bahasa Jerman memiliki empat kompetensi yang saling berkaitan dan diharapkan dapat membantu siswa untuk menguasai bahasa Jerman dengan baik yaitu menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*).

Selain dari empat kompetensi di atas yang saling berkaitan tak pernah luput dari dua aspek kemampuan berbahasa yaitu tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*). Tanpa adanya kosakata sebuah kalimat tidak akan tersusun sehingga membuat komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik.

Kosakata atau pembendaharaan kata atau dalam bahasa Jerman disebut *Wortschatz*. *Wortschatz* adalah himpunan kata yang dimiliki seseorang yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Kosakata sering juga disebut sebagai himpunan dari semua kata-kata yang dimengerti oleh seseorang atau sekumpulan kata yang akan digunakan oleh seseorang untuk menyusun sebuah kalimat baru.

Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pada kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jerman, siswa diharapkan mampu menguasai kosakata bahasa Jerman dan memahami pembelajarannya yang terampil menggunakan kata, frasa, kalimat, huruf, ejaan, dan tanda baca serta susunan atau struktur kalimat yang tepat. Pada kosakata bahasa Jerman siswa diharapkan mampu menguasai kosakata dengan tingkat jumlah kosakata yaitu pada kelas X semester 1 menguasai kosakata kurang lebih 550 kata (aktif 150 kosakata), pada semester 2 menguasai kosakata kurang lebih 550 (aktif

350 kosakata) kelas XI semester 1 menguasai 800 kosakata (aktif 550) semester 2 menguasai 1000 kosa kata aktif atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kosakata yang cukup penting untuk menunjang pembelajaran agar dapat menguasai bahasa asing dengan baik. Penguasaan kosakata yang baik akan menentukan dalam menguasai keempat kompetensi bahasa asing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Kamis tanggal 27 Januari 2022 dengan guru di SMAN 14 GOWA diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa masih rendah. Adapun beberapa permasalahan yang muncul dari hasil pengamatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: 1) pada jam pelajaran bahasa Jerman, waktu yang digunakan relatif sedikit. 2) pada saat guru menjelaskan, siswa lebih suka bermain dari pada memperhatikan penjelasan guru. 3) kurangnya media yang digunakan seperti buku paket. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat kosakata disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Jerman dan mengingat kosakata yang telah diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, peneliti ingin menerapkan metode yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kosakata.

Metode *Drill* merupakan metode yang sering digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar karena sangat membantu untuk seorang siswa mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan, metode ini juga membantu siswa untuk mengingat kosakata dengan cepat karena metode ini menekankan kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Sumiati dan Aziz (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode *Drill* dinilai cukup baik. penelitian lain yang dilakukan oleh Asriyah (2021) penggunaan metode *Drill* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran kosakata dan membuat siswa merasa senang sehingga menghafal kosakata menjadi lebih terbiasa dan menyenangkan. Selain itu, penelitian dari Saputra (2019) setelah diterapkan metode *Drill* adanya peningkatan dalam hafalan kosakata peserta didik, hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal, peserta didik terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, nilai latihan peserta didik memuaskan dan hafalan peserta didik yang terus meningkat.

METODE PEMBELAJARAN

Metode merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran, beberapa penulis menyebutnya sebagai prosedur pembelajaran.

Menurut Richards dan Rodgers yang dikutip oleh Chusni, dkk(2021:20-21) menyatakan bahwa, "*method is an overall plan for the orderly presentations of material, no part of which contradicts, and all of which is based upon, the selected approach, there can be many methods*". Pendapat ini berarti "Metode adalah rencana keseluruhan untuk penyajian materi, tidak ada bagian yang bertentangan, dan semuanya didasarkan pada pendekatan yang dipilih, ada banyak metode".Selanjutnya "metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

pembelajaran”. Subakti, Watulingas, dkk(2021:46). Kemudian menurut WJS. Poerwadarminta yang dikutip oleh Darmadi (2017:175) “metode berarti cara yang telah terartur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara atau langkah-langkah yang telah direncanakan atau disusun dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode Drill

Metode *Drill* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan tektik latihan. Metode *Drill* yang berpusat pada latihan membuat siswa memperoleh kemahiran dan ketangkasan sesuai apa yang di pelajarnya.

Menurut Roestiyah (2008:123) Metode *Drill* adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar pesera didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang di pelajari. Selanjutnya menurut Bahri (2010:88) “Metode *Drill* suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana memelihara kebiasaan baik”.Sependapat dengan Roestiyah dan Bahri, Hamdani (2011) metode *Drill* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki keterampilan dalam mengerjakan soal latihan.Kemudian menurut Nana Sudjana (2003) metode *Drill* adalah kegiatan melakukan hak yang sama, berulang ulang secara bersungguh-sunggu dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi menjadi bersifat permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* adalah metode pembelajaran dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan agar peserta didik dapat melatih dan menguasai pelajaran sehingga menjadi mahir dan terampil, metode *Drill* juga dilakuka secara berulang-ulang untuk mendapatkan ketangkasan dan keterampilan yang paktis tentang apa yang telah dipelajari dan diharapkan ketangkasa dan keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Aktion Research*) yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan di kelas dengan maksud dan tujuan untuk mengubah, meningkatkan dan merekonstruksi kualitas maupun mutu pembelajaran agar dapat tercapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam mengaplikasikan metode *Drill* di kelas, model yang digunakan dalam penelitian ini ialah model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri beberapa komponen dalam satu siklus, yakni: perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 14 Gowa yang berada di Tompobalang, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 14 Gowa yang berjumlah 36 siswa semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam

dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu kali tes. Setelah siklus I dilakukan maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Siklus I dan siklus II merupakan rangkaian yang saling berkaitan untuk mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 14 Gowa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan kosakata dalam bentuk melengkapi kalimat, menulis kata benda dan menyusun kata. Tahap ini diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa menggunakan metode *Drill*. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data kuantitatif berupa data hasil tes penguasaan kosakata siswa menggunakan metode *Drill*, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran menggunakan metode *Drill*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan di SMA Negeri 14 Gowa, subjek dari penelitian ini adalah gurudan siswa kelas XI MIPA 2 yang terdiri dari 36 siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Drill* yang pelaksanaannya terdiri dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali pembahasan dan satu kali pemberian tes. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2022 sampai 2 November 2022, kemudia dilanjutkan dengan siklus II pada tanggal 9 November 2022 sampai 23 November 2022. Adapun pada proses pembelajaran peneliti melakukan observasi kepada guru dan siswa dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya dan penelitian ini pun dilaksanakan secara tatap muka.

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes kosakata bahasa Jerman yang diberikan kepada siswa dengan tema *die Familie*. Pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus di mana masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan materi dan satu pertemuan evaluasi. Adapun hasil observasi terhadap guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua mencapai 84,21 sedangkan hasil observasi siswa pertemuan pertama dan kedua mencapai 54,54% dan hasil tes siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 69,5 %. Setelah penelitian bersama guru melihat nilai rata-rata ini, maka diambil kesimpulan bahwa nilai tersebut masih rendah. Oleh karena itu dilanjutkan ke siklus II, dari hasil observasi guru mencapai 100%. Sedangkan, hasil observasi siswa mencapai 81,81% dan hasil tes kosakata bahasa Jerman siswa mencapai rata-rata 84,7%. Dapat dilihat pada siklus I dan siklus dua telah mencapai peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Drill* dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI Mipa 3 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Proses perencanaan yang dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran *Drill* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa terdiri atas beberapa aspek, yaitu guru bersama peneliti membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi guru dan siswa, serta peneliti menyiapkan instrumen penelitian dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa yang meliputi buku ajar, spidol, pulpen dan buku tulis. Dari hasil observasi guru pada siklus I yaitu mencapai 84,21 % sedangkan pada siklus II mencapai 100%.

2. Penerapan metode pembelajaran *Drill* dalam meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Jerman siswa kelas XI Mipa SMA Negeri 14 Gowa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana siswa lebih memperhatikan penjelasan guru aktif dalam menjawab pertanyaan dan antusias dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 54,54% sedangkan pada siklus II mencapai 81,81%.
3. Hasil tes peningkatan penguasaan kosakata siswa melalui metode pembelajaran *Drill* siswa kelas XI Mipa 2 SMA Negeri 14 Gowa terjadi peningkatan. Peningkatan penguasaan kosakata ini dapat dilihat dari evaluasi siswa yang diberikan pada siklus I dan siklus II. Dimana dari hasil nilai rata-rata tes evaluasi siswa diperoleh sebanyak 69,5% pada siklus I dan sebanyak 84,7 % pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyah M. (2021). *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Penguasaan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VII*. lainpurwokerto.ac.id. Vol 4. No 2. Hal. 122.
- Bahri D., Syaifuk. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chusni, dkk. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Nana, S. (2003). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru.
- Roestiyah. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saputra. (2019). *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Batu*. Eprints.umm.ac.id. Skripsi.
- Subakti, W. dkk. (2021). *Inivasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sumiati, A N. (2019). *Metode Drill dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab*. Unismuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa arab*.